

Media sebagai Agen Perubahan Komunitas di Era Teknologi Digital

Muhamad Fauzan*, Eko Purwanto, Hilal Dzaki Naufal Jupri, Putri Sulistyo Dewi

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam perubahan budaya, pembentukan identitas sosial, dan dinamika sosial masyarakat di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mempercepat transformasi budaya, memperluas ruang interaksi sosial, serta membentuk identitas budaya baru. Di sisi lain, media digital juga membawa tantangan seperti erosi budaya lokal, polarisasi sosial, dan kesenjangan akses digital. Temuan ini menegaskan pentingnya adaptasi budaya dan literasi digital untuk menjaga keseimbangan antara perubahan global dan pelestarian nilai-nilai lokal di tengah perkembangan teknologi.

Kata kunci: Media Digital, Perubahan Budaya, Identitas Sosial, Masyarakat Digital, Literasi Digital, Adaptasi Budaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i4.4369>

*Correspondence: Muhamad Fauzan

Email: ojanfauzan479@gmail.com

Received: 18-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 31-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY) license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the role of digital media in cultural change, the formation of social identity, and the social dynamics of communities in the digital era. Using a qualitative approach and a literature study method, data were collected from various academic sources such as journals, books, and scholarly articles. The results show that digital media accelerates cultural transformation, expands spaces for social interaction, and shapes new cultural identities. On the other hand, digital media also presents challenges such as the erosion of local cultures, social polarization, and digital access inequality. These findings highlight the importance of cultural adaptation and digital literacy to maintain a balance between global changes and the preservation of local values amid technological developments.

Keywords: Digital media, cultural change, social identity, digital society, digital literacy, cultural adaptation

Pendahuluan

Pentingnya media di era digital semakin meningkat karena transformasi besar dalam produksi dan konsumsi informasi, terutama dengan hadirnya media sosial yang memungkinkan pengguna menjadi kreator konten (Барлыбаева, 2019). Literasi media menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas informasi dan penyebaran narasi palsu (Aykut Ozel, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi interaksi sosial dan budaya dengan menghapus batas ruang dan waktu, memungkinkan koneksi global serta pertukaran budaya melalui media sosial (Rut Kristina Hutabarat, 2023). Industri budaya pun mengalami pergeseran, dengan konten digital menjadi pusat produksi dan konsumsi

budaya, mempengaruhi sektor seperti pariwisata dan pelestarian warisan di berbagai negara (Arabiun et al., 2023). Di wilayah pedesaan, teknologi digital membawa akses lebih baik terhadap pendidikan dan layanan dasar, sekaligus mendorong perubahan norma sosial dan pemberdayaan masyarakat (Mashis et al., 2023).

Media memiliki peran krusial sebagai agen perubahan budaya karena kemampuannya memengaruhi dinamika sosial, membentuk identitas, dan mendorong dialog antarbudaya. Selain itu, media mendukung toleransi dan pemahaman komunitas dengan menjadi wadah ekspresi dan suara kolektif (Al-Badri, 2023). Dalam jurnalisme, penekanan pada emosi turut membentuk persepsi budaya dan nilai masyarakat melalui narasi yang disampaikan (Albin, 2007; Hafiz et al., 2021). Namun, media juga berisiko memperkuat ideologi yang memecah belah, menegaskan perlunya tanggung jawab dalam praktik media agar tetap inklusif dan konstruktif.

Media berperan penting dalam membentuk opini publik dan nilai budaya melalui pengaturan isu, konstruksi narasi, dan mendorong dialog sosial. Media tradisional mengarahkan perhatian publik, sementara media sosial memperluas partisipasi dan narasi alternatif, meski berisiko memperkuat bias (Almas Arzikulov & Evdokimov, 2021). Sebagai bagian dari budaya publik, media mendukung demokrasi, namun juga rentan menyebarkan mis-informasi, sehingga literasi media sangat dibutuhkan (Hariman, 2016).

Media digital mengubah budaya dengan memperluas partisipasi, membentuk identitas digital, dan menggeser pola komunikasi. Platform seperti media sosial memungkinkan siapa pun menjadi kreator, memudahkan batas antara pembuat dan konsumen (Arsenijević & Arsenijević, 2022). Identitas daring menciptakan komunitas global sekaligus subkultur lokal (Çöteli, 2019), sementara komunikasi instan memengaruhi cara berpikir dan makna budaya (Elijah, 2016). Namun, kemajuan ini juga membawa risiko homogenisasi dan hilangnya nilai tradisional.

Media digital berperan besar dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal dengan menyediakan ruang bagi komunitas untuk mengekspresikan identitas dan nilai mereka secara luas. Komunitas seperti Buja Bali dan media lokal di Sumatera Utara memanfaatkan platform digital untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan tradisi budaya (Prasetyo Jati, 2022). Paguyuban Kridho Laras Karawitan, misalnya, menggunakan Facebook dan YouTube untuk memperkenalkan seni lokal ke audiens global, meningkatkan kebanggaan budaya (Jati, 2019).

Perkembangan media digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan akses terhadap informasi (Fahri Adnan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berdampak pada aspek budaya makro, tetapi juga menyentuh pengalaman mikro dalam rutinitas individu sehari-hari. Media digital telah memperkuat keterhubungan individu

dengan isu-isu lokal, nasional, dan global, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan publik (Fahri Adnan et al., 2025). Dampaknya mencakup perluasan partisipasi warga dalam wacana sosial dan politik, serta meningkatnya solidaritas komunitas berbasis digital. Teknologi seperti *smartphone* kini menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian, membantu individu menjalani berbagai peran sosial sekaligus memperkuat hubungan mereka dengan komunitas serta isu-isu sosial (Fahri Adnan et al., 2025). Perangkat digital tersebut menjadi sarana utama dalam membentuk identitas diri dan membangun jejaring sosial.

Urgensi penelitian ini mengenai perubahan pesat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi informasi akibat kemajuan teknologi digital menjadikan media, khususnya media digital, sebagai elemen krusial dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Media sosial telah menggeser peran masyarakat dari sekadar konsumen menjadi produsen konten, yang berimplikasi langsung terhadap konstruksi identitas, pola komunikasi, dan pelestarian budaya lokal. Di tengah arus globalisasi dan derasnya arus informasi, muncul tantangan berupa penyebaran misinformasi, penguatan ideologi eksklusif, serta risiko homogenisasi budaya yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana media digital memengaruhi dinamika sosial dan transformasi budaya, guna merumuskan strategi literasi media dan kebijakan budaya yang adaptif dan inklusif di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam perubahan budaya, pembentukan identitas sosial, dan dinamika sosial masyarakat di era digital.

Kajian Pustaka

A. Media sebagai Sarana Transformasi

1. Definisi media dalam konteks sosial dan budaya

Dalam ranah sosial dan budaya, media dipahami sebagai sarana yang tidak sekadar menyalurkan informasi, melainkan juga berperan dalam membentuk makna dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Menurut McQuail (2010), media berfungsi sebagai agen sosial yang berpengaruh terhadap norma, sikap, dan struktur sosial. Hall (1997) memperluas pandangan ini dengan menekankan bahwa media memiliki peranan dalam membangun makna melalui representasi budaya, sehingga membentuk identitas kolektif masyarakat. Livingstone (2009) juga menggarisbawahi bahwa media modern menjadi ruang negosiasi sosial di mana individu berinteraksi dan merekonstruksi makna budaya mereka.

2. Evolusi media: dari cetak, penyiaran, hingga platform digital

Perkembangan media menunjukkan perubahan dari era media cetak seperti surat kabar, berlanjut ke media penyiaran seperti radio dan televisi, hingga masuk ke era

media digital berbasis internet. McLuhan (1964) menegaskan bahwa setiap media membawa dampak perubahan pada struktur sosial; media cetak mendorong pola pikir individual dan linear, sedangkan media penyiaran memperkuat identitas kolektif masyarakat. Briggs dan Burke (2005) menambahkan bahwa penyiaran memperluas akses terhadap budaya populer, meskipun keterlibatan audiens masih terbatas. Jenkins (2006) kemudian mengamati bahwa di era digital, terjadi pergeseran menuju budaya partisipatif, di mana audiens juga berperan sebagai kreator konten.

3. Fungsi media dalam membentuk opini publik, memperluas jaringan sosial, dan mendistribusikan budaya

Media memainkan peranan penting dalam membentuk persepsi publik melalui bagaimana suatu isu dikemas dan disajikan. Lippmann (1922) berpendapat bahwa media membantu membentuk "citra dalam benak" masyarakat mengenai dunia melalui proses framing. Habermas (1989) menggarisbawahi peran media dalam membangun ruang publik tempat berlangsungnya diskusi rasional antarwarga. Castells (2011) menekankan bahwa media digital memperluas jaringan sosial lintas batas, mempererat hubungan antarindividu dari berbagai latar belakang, sekaligus menjadi jalur utama dalam penyebaran budaya global.

B. Agen Perubahan dalam Masyarakat

1. Konsep agen perubahan: individu, kelompok, atau institusi yang memicu perubahan sosial

Agen perubahan merujuk pada individu, kelompok, atau lembaga yang mendorong inovasi sosial dan mendorong transformasi dalam masyarakat. Rogers (1962) mendefinisikan agen perubahan sebagai perantara antara inovasi dan sistem sosial yang berkontribusi mempercepat adopsi inovasi tersebut. Menurut Dahrendorf (1959), agen perubahan sering muncul dari ketegangan sosial dan berperan dalam merombak struktur sosial lama. Turner (2005) juga menyatakan bahwa pemimpin perubahan memiliki peran penting dalam menyalurkan aspirasi kolektif dan menggerakkan perubahan sosial.

2. Peran media sebagai agen perubahan

Media memiliki peran vital dalam mendukung perubahan sosial dengan mengangkat isu-isu penting ke ruang publik. Castells (2012) menunjukkan bahwa media sosial mempercepat mobilisasi massa, seperti yang terlihat dalam peristiwa Arab Spring. Tufekci (2017) menambahkan bahwa media sosial mampu menurunkan hambatan partisipasi dalam gerakan sosial, memperluas jangkauan protes secara global. Bennett dan Segerberg (2012) memperkenalkan konsep "*connective action*", di mana media digital

memungkinkan individu untuk terlibat dalam aksi kolektif tanpa harus melalui struktur organisasi tradisional.

3. Peran komunitas, pemimpin opini, dan *influencer* digital sebagai agen perubahan

Komunitas, pemimpin opini, dan *influencer* digital kini memainkan peran strategis dalam menggerakkan opini dan perubahan sosial. Katz dan Lazarsfeld (1955) melalui teori aliran dua langkah, menjelaskan bahwa pengaruh sosial lebih efektif melalui pemimpin opini ketimbang media langsung. Freberg (2010) mengamati bahwa *influencer* di media sosial membangun hubungan kepercayaan yang kuat dengan audiensnya. Sementara itu, Veirman, Cauberghe, dan Hudders (2017) menekankan bahwa popularitas dan kredibilitas seorang *influencer* sangat berpengaruh dalam efektivitas penyampaian pesan perubahan di dunia digital.

C. Teknologi Digital sebagai Katalisator

1. Definisi dan ruang lingkup teknologi digital

Teknologi digital mencakup berbagai sistem berbasis elektronik yang memungkinkan penyimpanan, pemrosesan, dan pertukaran informasi secara efisien dan cepat. Van Dijk (2020) mendeskripsikan teknologi digital sebagai jaringan elektronik yang menghubungkan individu, perangkat, dan data dalam satu ekosistem global. Floridi (2014) memperkenalkan konsep "infosfer," yaitu dunia informasi baru di mana batas dunia nyata dan virtual menjadi semakin samar. Castells (1996) juga menyoroti bahwa perkembangan ini melahirkan masyarakat berbasis jaringan, di mana kekuasaan ditentukan oleh akses terhadap informasi.

2. Dampak teknologi digital terhadap komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan budaya

Teknologi digital membawa dampak besar dalam berbagai bidang:

- a. Komunikasi: Baym (2015) menyebutkan bahwa media digital memperkenalkan pola komunikasi baru yang simultan dan berkesinambungan.
- b. Pendidikan: Menurut Anderson (2008), platform digital memperluas akses ke pendidikan dengan memungkinkan proses belajar terbuka dan kolaboratif.
- c. Ekonomi: Tapscott (1996) dalam bukunya *The Digital Economy* menjelaskan bahwa digitalisasi menciptakan model ekonomi berbasis jaringan yang lebih adaptif dan inovatif.
- d. Budaya: Appadurai (1996) mengungkapkan bahwa media digital mengembangkan "*mediascapes*" yang mempercepat pertukaran budaya global, meskipun di sisi lain menantang keberlangsungan budaya lokal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji peran media sebagai agen perubahan komunitas di era teknologi digital. Data diperoleh dari literatur primer seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta sumber sekunder seperti berita daring dan dokumen organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis di berbagai *database* akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan ProQuest, dengan seleksi berdasarkan relevansi, keterkinian, dan kredibilitas sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis isi, yang mencakup identifikasi tema utama, klasifikasi informasi, serta sintesis hasil kajian untuk membentuk pemahaman komprehensif. Kata kunci seperti "media digital", "perubahan komunitas", dan "transformasi sosial" digunakan untuk menelusuri literatur, dengan prioritas pada karya yang terbit dalam 10 tahun terakhir, kecuali untuk referensi seminal. Studi ini bertujuan untuk merangkum berbagai temuan relevan terkait transformasi sosial melalui media di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Daftar Jurnal Studi Literatur

No	Penulis	Judul	Tahun	Sumber
1	Anista, R.	Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial	2023	JUPSI
2	Bengtsson, S., & Johansson, S.	<i>A Phenomenology of News: Understanding News in Digital Culture</i>	2021	Journalism
3	Chen, Z.	<i>An Analysis of the Impact of Digital Media on the Sustainable Development of Traditional Culture</i>	2024	Advances in Economics, Management and Political Sciences
4	Cooper, A.-P., et al.	<i>The Reconfiguration of Social, Digital and Physical Presence</i>	2021	HTS Teologiese Studies
5	Dai, J., & Liu, F.	<i>Embracing the Digital Landscape</i>	2024	Humanities and Social Sciences Communications
6	Fanea-Ivanovici, M., & Pana, M.-C.	<i>From Culture to Smart Culture</i>	2020	IEEE Access
7	Figueiredo, A. S. de, et al.	<i>A Construção da Identidade Cultural na Era Digital</i>	2024	Revista Ft
8	Hafiz, A., et al.	<i>The Implications of Technological Media Towards the Social Life</i>	2021	-
9	Handayani, T. D.	Bijak Menggunakan Media Sosial pada Masyarakat Digital	2024	Jurnal Mahasiswa Humanis
10	Jones, B.	<i>Cultural Implications of Integrated Media</i>	1991	Leonardo
11	Judijanto, L., et al.	<i>Analysis of the Impact of Globalization, Digital Technology, and Socio-Cultural Change</i>	2023	West Science Social and Humanities Studies

No	Penulis	Judul	Tahun	Sumber
12	Kvernadze, E. T.	<i>Dynamic Media Technologies in the Inclusive Socio-Cultural Environment</i>	2023	Communicology
13	Martin, F., & Rizvi, F.	<i>Making Melbourne</i>	2014	Media, Culture & Society
14	McKenzie, J.	<i>Digital Media as Sites for Cultural Identity Development</i>	2025	Journal of Adolescent Research
15	Merung, A. Y., et al.	<i>Transformation Cultural Identity in the Global Era</i>	2024	Socious Journal
16	Ostrovskiy, A., et al.	<i>Digital Communities as Actors of Social Transformation</i>	2022	Russian Foundation for Basic Research Journal
17	Radwan, M.	<i>Effect of Social Media Usage on the Cultural Identity of Rural People</i>	2022	Humanities and Social Sciences Communications
18	Ramadani, A. S., et al.	Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial	2024	Indo-MathEdu Intellectuals Journal
19	Riski Dwi Putri, et al.	Identitas Budaya dalam Era Digital	2024	El-Mujtama
20	Wardaya, A. I., et al.	<i>Fashion as an Expression of Cultural Identity in the Digital Age</i>	2024	Journal of Research in Social Science and Humanities
21	Weingartner, S.	<i>Digital Omnivores? How Digital Media Reinforce Social Inequalities</i>	2021	New Media & Society
22	Zamaraeva, E. I.	<i>Socio-Cultural Transformations in the Era of Digitalisation</i>	2021	Bulletin of the Financial University

A. Transformasi Komunikasi dan Identitas Sosial

Media digital telah mengubah dinamika sosial masyarakat modern dengan membentuk pola komunikasi, nilai budaya, dan identitas komunitas. Komunikasi menjadi lebih instan dan kolaboratif melalui platform sosial, meningkatkan partisipasi dan aktivisme (Sada, 2023). Di sisi lain, media sosial juga mendorong perubahan norma budaya dan revitalisasi tradisi lokal melalui ekspresi digital (Ramadani et al., 2024). Identitas masyarakat, seperti di Jakarta, kini dipengaruhi oleh interaksi digital lintas demografi, meski tetap menghadapi risiko polarisasi sosial akibat kurangnya literasi media (Judijanto et al., 2023). Dengan demikian, meskipun media digital memperkuat konektivitas dan pertukaran budaya, tantangan seperti misinformasi dan fragmentasi sosial tetap perlu diantisipasi.

B. Pergeseran Nilai Budaya dan Pembentukan Identitas Hibrida

Penggunaan media digital telah mendorong perubahan sosial yang signifikan, mengubah cara berkomunikasi, membentuk identitas, dan menggeser norma budaya. Kehadiran platform digital mendukung pembentukan komunitas daring lokal, yang

meningkatkan partisipasi warga serta mendorong aksi kolektif (Ostrovskiy et al., 2022). Sementara itu, proses digitalisasi memicu pergeseran dari nilai-nilai tradisional menuju budaya baru yang lebih fleksibel, menghasilkan identitas hibrida akibat tarik-menarik antara globalisasi dan pelestarian budaya lokal (Zamaraeva, 2021). Selain itu, pola komunikasi kini lebih mengutamakan ekspresi singkat dan visual, serta mengaburkan batas antara ranah pribadi dan publik, sehingga memunculkan ketegangan dalam pembentukan identitas (Anista, 2023).

C. Adaptasi Budaya Lokal di Era Digital

Transformasi budaya lokal akibat media digital merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan cara berkomunikasi. Media digital berfungsi sebagai sarana penting bagi budaya lokal untuk beradaptasi dan berkembang. Platform seperti Facebook dan YouTube memungkinkan komunitas lokal menampilkan kekayaan budaya mereka ke dunia, sebagaimana dilakukan kelompok seni Indonesia dalam mempromosikan budaya lokal secara luas (Jati, 2019). Selain itu, interaksi budaya lokal dan global menghasilkan identitas yang dinamis, di mana individu mengadopsi unsur global ke dalam praktik budaya mereka tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal yang mendasarinya (Merung et al., 2024).

D. Integrasi Komunikasi Tradisional dan Modern

Transformasi budaya lokal melalui media digital memperlihatkan berbagai perubahan, memengaruhi persepsi identitas, komunitas, serta pola konsumsi budaya. Media digital telah mengintegrasikan bentuk komunikasi tradisional dan modern, memperluas akses dan memperkaya interaksi masyarakat (Jones, 1991). Integrasi ini memungkinkan konten budaya menjadi lebih dinamis dan partisipatif, mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan artefak budaya secara lebih aktif dalam sistem media hibrida. Selain itu, konsep "rasa tempat" turut berubah di era digital, di mana ruang fisik dan digital saling berbaur, memengaruhi keterikatan individu terhadap lingkungannya serta membentuk pengalaman budaya baru (Dai & Liu, 2024). Platform digital juga memperkuat pembangunan komunitas, memungkinkan terciptanya pengalaman budaya kolektif yang melampaui batasan geografis (Cooper et al., 2021).

E. Dampak pada Komunitas Pedesaan dan Ketimpangan Sosial

Media sosial memberikan dampak besar terhadap identitas budaya, khususnya di daerah pedesaan, dengan membawa perubahan positif maupun negatif. Peningkatan konektivitas memperluas pertukaran budaya, namun sekaligus dapat melemahkan praktik-praktik tradisional yang telah lama mengakar (Radwan, 2022). Studi di desa Bamha, Mesir,

menunjukkan bahwa 40% responden mengalami perubahan signifikan dalam identitas budaya mereka akibat penggunaan media sosial, memperlihatkan sejauh mana media digital mempengaruhi budaya lokal. Selain itu, media digital juga memperdalam ketidaksetaraan sosial dalam konsumsi budaya, karena akses terhadap berbagai produk budaya sering kali bergantung pada status sosial (Weingartner, 2021). Kompleksitas ini mengisyaratkan bahwa dampak media digital terhadap budaya lokal membutuhkan pertimbangan yang matang terhadap sisi manfaat dan risikonya.

F. Keterlibatan Generasi Muda dan Sinkretisme Budaya

Transformasi budaya lokal melalui media digital mencakup beragam aspek seperti peningkatan aksesibilitas, keterlibatan masyarakat, dan ancaman homogenisasi budaya. Teknologi digital telah memperluas konsumsi budaya, menjadikannya lebih inklusif dan mudah diakses, sebagaimana tercermin dalam program seperti Perpustakaan Digital Eropa (Europeana) yang membuka akses terhadap sumber daya budaya secara luas (Fanea-Ivanovici & Pana, 2020). Selain itu, media digital membentuk cara individu, khususnya generasi muda, berinteraksi dengan berita dan narasi budaya, yang ditandai dengan penurunan minat terhadap format berita tradisional dan pergeseran ke preferensi platform digital yang lebih sesuai dengan gaya hidup mereka (Bengtsson & Johansson, 2021). Fenomena ini juga terlihat pada pengalaman mahasiswa internasional yang menggabungkan media lokal dan transnasional untuk membangun identitas dan rasa tempat baru, menghasilkan pengalaman budaya yang sinkretik (Martin & Rizvi, 2014).

G. Media Digital sebagai Alat Pelestarian dan Inovasi Budaya

Media digital memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya dengan memfasilitasi ekspresi kreatif, berbagi tradisi, dan memperluas bentuk komunikasi budaya. Platform seperti Instagram dan TikTok memungkinkan individu memadukan mode tradisional dengan tren modern, mendorong pelestarian warisan budaya sekaligus menampilkan inovasi baru (Wardaya et al., 2024). Selain itu, media digital membuka ruang bagi masyarakat untuk mendongeng melalui video, blog, dan berbagai bentuk konten digital, memperkuat rasa memiliki terhadap budaya mereka (Riski Dwi Putri et al., 2024). Interaksi lintas budaya melalui media sosial juga memperkaya proses negosiasi identitas budaya di tengah arus globalisasi, membantu individu mempertahankan akar budaya mereka dalam lingkungan global (Figueiredo et al., 2024).

H. Tantangan Apropriasi dan Homogenisasi Budaya

Di sisi lain, penggunaan media sosial di komunitas pedesaan menunjukkan bahwa hubungan *online* berperan penting dalam memperkuat identitas budaya lokal (Radwan,

2022). Studi tentang pemuda Amerika Hmong mengungkapkan bahwa media digital menjadi sarana penting untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas budaya mereka, membantu mereka menavigasi tantangan yang muncul dari warisan ganda yang mereka miliki (McKenzie, 2025). Meskipun media digital memperluas ruang bagi konektivitas dan ekspresi budaya, ia juga menghadirkan tantangan seperti risiko apropriasi budaya dan homogenisasi, sehingga diperlukan keseimbangan antara inovasi dan keaslian dalam representasi budaya.

I. Kontribusi terhadap Inklusi Sosial dan Literasi Budaya

Pemanfaatan media digital telah membawa dampak besar terhadap perkembangan sosial dan budaya, mendorong terciptanya komunitas yang lebih inklusif, mempercepat komunikasi, dan mendukung pelestarian warisan budaya. Platform digital memungkinkan individu untuk membentuk komunitas berbasis minat dan pengalaman bersama, berkontribusi pada perubahan sosial yang positif (Kvernadze, 2023). Selain itu, media digital memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis remaja, di mana interaksi mereka dengan media dibentuk oleh konteks budaya, sehingga mempengaruhi identitas diri dan keterlibatan mereka dalam komunitas (McKenzie, 2025). Perubahan dalam pola komunikasi pun terjadi, dengan semakin banyak orang beralih ke interaksi daring, memperluas jaringan sosial dan mempercepat penyebaran informasi (Hafiz et al., 2021).

J. Peran Media Digital dalam Pembentukan Opini Publik dan Dialog Antarbudaya

Di sisi lain, media digital mendukung pelestarian budaya tradisional dengan membuka akses ke audiens global dan menjaga ekspresi budaya tetap relevan melalui repositori *online* (Chen, 2024). Transformasi sosial-budaya yang dihasilkan dari penyebaran informasi yang cepat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan terinformasi (Handayani, 2024). Namun, media digital juga membawa tantangan seperti penyebaran informasi keliru dan potensi pelemahan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan manfaat media digital dengan risiko yang ditimbulkannya agar pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan budaya dapat dioptimalkan.

Simpulan

Media digital memainkan peran sentral dalam perubahan sosial dan budaya masyarakat masa kini. Kehadirannya membentuk cara baru dalam berkomunikasi yang lebih cepat dan berbasis visual, serta memunculkan identitas budaya yang campuran akibat interaksi antara budaya lokal dan global. Platform digital turut berkontribusi terhadap pelestarian budaya dengan memperluas jangkauan distribusi konten budaya lokal ke

khalayak yang lebih luas. Meski demikian, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan seperti keseragaman budaya, penyebaran informasi yang keliru, serta kesenjangan akses terhadap teknologi. Di era digital, batas antara ruang nyata dan virtual semakin tipis, dan identitas individu semakin terbentuk melalui partisipasi aktif di ruang digital. Oleh karena itu, meskipun media digital membuka peluang besar untuk pelestarian budaya dan keterlibatan sosial, dibutuhkan penguatan literasi digital agar pengaruhnya tetap positif dan inklusif bagi seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Badri, L. (2023). The Media's Role in Transmitting Cultural Dialogue. *Academic International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.59675/S112>
- Albin, R. (2007). Journalists as Agents of Cultural Change. *International Journal of Applied Philosophy*, 21(2), 265–274. <https://doi.org/10.5840/ijap200721210>
- Almas Arzikulov, A., & Evdokimov, N. (2021). Influence of Media Information on the Formation of Public Opinion. *Kazakhstan-Spectrum*, 99(3), 15–27. <https://doi.org/10.52536/2415-8216.2021-3.02>
- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning* (2nd ed.). Athabasca University Press.
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Appadurai, A. (1996). *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. University of Minnesota Press.
- Arabiun, A., Hosseini, E., Mahmoodi, K., & Mohsen, B. (2023). An Investigation of the Socio-Cultural Impacts of the Digital Transformation in Developed, Developing, and Middle (pp. 112–130). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6766-4.ch006>
- Arsenijević, J., & Arsenijević, O. (2022). Changing the Cultural Paradigm in the Digital Age. *Bastina*, 56, 241–255. <https://doi.org/10.5937/bastina32-36183>
- Aykut Ozel. (2025). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 749–752. <https://doi.org/10.36713/epra19853>
- Baym, N. K. (2015). *Personal Connections in the Digital Age* (2nd ed.). Polity Press.
- Bengtsson, S., & Johansson, S. (2021). A Phenomenology of News: Understanding News in Digital Culture. *Journalism*, 22(11), 2873–2889. <https://doi.org/10.1177/1464884919901194>

- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The Logic of Connective Action: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics. *Information, Communication & Society*, 15(5), 739–768.
- Briggs, A., & Burke, P. (2005). *A Social History of the Media: From Gutenberg to the Internet* (2nd ed.). Polity Press.
- Castells, M. (1996). *The Rise of the Network Society (The Information Age: Economy, Society and Culture Vol. 1)*. Blackwell Publishers.
- Castells, M. (2011). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Castells, M. (2012). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Polity Press.
- Chen, Z. (2024). An Analysis of the Impact of Digital Media on the Sustainable Development of Traditional Culture Conducted. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 84(1), 237–241. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/84/20240815>
- Cooper, A.-P., Laato, S., Nenonen, S., Pope, N., Tjiharuka, D., & Sutinen, E. (2021). The Reconfiguration of Social, Digital and Physical Presence: From Online Church to Church Online. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(3). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i3.6286>
- Çöteli, S. (2019). The Impact of New Media on The Forms of Culture: Digital Identity and Digital Culture. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 9(2). <https://doi.org/10.29333/ojcm/5765>
- Dahrendorf, R. (1959). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford University Press.
- Dai, J., & Liu, F. (2024). Embracing the Digital Landscape: Enriching the Concept of Sense of Place in the Digital Age. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 724. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03200-4>
- Elijah, N. (2016). Digital Culture Versus Change. *IOSR Journal of Engineering*, 06(08), 21–34. <https://doi.org/10.9790/3021-068012134>
- Fahri Adnan, Fadilah, R. A., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Digital dalam Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3587>
- Fanea-Ivanovici, M., & Pana, M.-C. (2020). From Culture to Smart Culture. *IEEE Access*, 8, 37988–38000. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2975542>
- Figueiredo, A. S. de, et al. (2024). A Construção da Identidade Cultural na Era Digital. *Revista Ft*, 45–46. <https://doi.org/10.69849/revistaft/ni10202410222045>
- Floridi, L. (2014). *The Fourth Revolution: How the Infosphere is Reshaping Human Reality*. Oxford University Press.

- Freberg, K. (2010). Discovering the Impact of Social Media Influencers on Crisis Communication. *Public Relations Review*, 36(2), 178–180.
- Habermas, J. (1989). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. MIT Press.
- Hafiz, A., Tohri, A., & Istiqlal, L. M. (2021). The Implications of Technological Media Towards the Social Life. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.015>
- Hall, S. (1997). Representation: Cultural Representations and Signifying Practices. In S. Hall (Ed.), *Representation* (pp. 13–74). Sage Publications.
- Handayani, T. D. (2024). Bijak Menggunakan Media Sosial pada Masyarakat Digital. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 741–752. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1011>
- Hariman, R. (2016). Public Culture. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.32>
- Jati, R. P. (2019). The Existence of Indonesian Local Art Culture Through Digital Based Community Media. *ICCD*, 2(1), 489–493. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol2.Iss1.193>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Jones, B. (1991). Cultural Implications of Integrated Media. *Leonardo*, 24(2), 153. <https://doi.org/10.2307/1575286>
- Judijanto, L., Ardianto, R., & Soegiarto, I. (2023). Analysis of the Impact of Globalization, Digital Technology, and Socio-Cultural Change on Community Identity in the Modern Era in Jakarta. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(06), 372–381. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i06.496>
- Katz, E., & Lazarsfeld, P. F. (1955). *Personal Influence: The Part Played by People in the Flow of Mass Communications*. Free Press.
- Kvernadze, E. T. (2023). Dynamic Media Technologies in the Inclusive Socio-Cultural Environment. *Communicology*, 11(2), 53–61. <https://doi.org/10.21453/2311-3065-2023-11-2-53-61>
- Lippmann, W. (1922). *Public Opinion*. Harcourt, Brace and Company.
- Livingstone, S. (2009). On the Mediation of Everything: ICA Presidential Address 2008. *Journal of Communication*, 59(1), 1–18.
- Martin, F., & Rizvi, F. (2014). Making Melbourne: Digital Connectivity and International Students' Experience of Locality. *Media, Culture & Society*, 36(7), 1016–1031. <https://doi.org/10.1177/0163443714541223>
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.916>

- McKenzie, J. (2025). Digital Media as Sites for Cultural Identity Development: The Case of Hmong American Emerging Adults. *Journal of Adolescent Research*, 40(2), 296–330. <https://doi.org/10.1177/07435584221116312>
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. McGraw-Hill.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Merung, A. Y., et al. (2024). Transformation Cultural Identity in the Global Era: A Study of Globalization and Locality. *Socius Journal*, 1(5), 1–8. <https://doi.org/10.62872/jnxmz319>
- Ostrovskiy, A., et al. (2022). Digital Communities as Actors of Social Transformation in Megacities. *Russian Foundation for Basic Research Journal*, 86–96. <https://doi.org/10.22204/2587-8956-2021-107-05-86-96>
- Prasetyo Jati, R. (2022). Advancing Local Culture Through Hyperlocal Media. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), 362. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i2.3522>
- Radwan, M. (2022). Effect of Social Media Usage on the Cultural Identity of Rural People: A Case Study of Bamha Village, Egypt. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 248. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01268-4>
- Ramadani, A. S., et al. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial dalam Masyarakat Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7906–7913. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2287>
- Riski Dwi Putri, et al. (2024). Identitas Budaya dalam Era Digital. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2000–2011. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3380>
- Rut Kristina Hutabarat. (2023). Interaksi Sosial di Era Digital: Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Budaya. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 106–110. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.167>
- Sada, M. (2023). Social Dynamics in the Digital Era: A Case Study of Social Interaction and Cultural Change in Social Media. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sxrwf>
- Tapscott, D. (1996). *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. McGraw-Hill.
- Tufekci, Z. (2017). *Twitter and Tear Gas: The Power and Fragility of Networked Protest*. Yale University Press.
- Turner, J. H. (2005). Structure and Agency. In *Handbook of Sociological Theory* (pp. 292–305). Springer.
- Van Dijk, J. (2020). *The Network Society* (4th ed.). Sage Publications.

- Veirman, M. D., Cauberghe, V., & Hudders, L. (2017). Marketing through Instagram Influencers: The Impact of Number of Followers and Product Divergence on Brand Attitude. *International Journal of Advertising*, 36(5), 798–828.
- Wardaya, A. I., et al. (2024). Fashion as an Expression of Cultural Identity in the Digital Age. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 4(2), 161–164. <https://doi.org/10.47679/jrsssh.v4i1.118>
- Weingartner, S. (2021). Digital Omnivores? How Digital Media Reinforce Social Inequalities in Cultural Consumption. *New Media & Society*, 23(11), 3370–3390. <https://doi.org/10.1177/1461444820957635>
- Zamaraeva, E. I. (2021). Socio-Cultural Transformations in the Era of Digitalisation. *Humanities and Social Sciences. Bulletin of the Financial University*, 11(1), 43–48. <https://doi.org/10.26794/2226-7867-2021-11-1-43-48>
- Барлыбаева, С. (2019). Mass Media Transformation in the Digital Age. *Al-Farabi Kazakh National University*, 51(1). <https://doi.org/10.26577/HJ.2019.v51.i1.07>